

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Aprilia *et al.*, (2018) kopi merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki nilai ekonomis tertinggi di antara tanaman pertanian lainnya, serta berperan penting dalam sumber devisa negara. Oleh karena itu, kopi memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dan diharapkan pengembangannya. Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil dan Vietnam dan Colombia (ICO, 2020).

Menurut jenisnya, biji kopi di Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu kopi arabika, robusta, dan liberika. Dari total luas perkebunan kopi di seluruh Indonesia 1.245.358 Ha, sekitar 98% perkebunan kopi dikelola oleh perkebunan rakyat dan 2% sisanya dikelola oleh perkebunan besar (Ditjenbun, 2019). Produksi kopi Indonesia masih didominasi jenis robusta sebesar 534.357 ton dengan luas areal 896.676 ha atau 72,11% dari total luas areal tanaman kopi di Indonesia dan sisanya jenis kopi Arabika dengan luas areal 346.765 ha (Ditjenbun, 2020). Kopi robusta mempunyai peranan penting bagi mayoritas perkebunan kopi Indonesia. Menurut Azmi dan Handriatni (2018), Kopi robusta merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat. Oleh karena itu untuk keberhasilan pengembangan tanaman kopi perlu pengadaan bahan tanam yang berkualitas.

Budidaya tanaman kopi dapat diperbanyak dengan dua cara, generatif dan vegetatif. Cara generatif menggunakan bahan perbanyakan dari biji. Sebagai bahan perbanyakan tanaman, benih yang digunakan yaitu benih yang bermutu. Salah satu indikator benih bermutu yaitu memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Benih yang memiliki viabilitas dan vigor baik akan tumbuh menjadi tanaman normal, mampu bertahan dan berkecambah serta menghasilkan tanaman yang tumbuh baik dilapangan yang beragam dan luas. Menurut Najiyati dan Danarti (2006), untuk mencapai stadium serdadu (hipokotil tegak lurus) butuh waktu 4-6 minggu, sementara untuk mencapai stadium kepelan (membukanya kotiledon) membutuhkan waktu 8-12 minggu. Menurut Lestari *et al.*, (2016) lamanya

perkecambahan disebabkan oleh benih kopi mempunyai stuktur kulit biji yang keras, kulit benih yang keras dapat mengakibatkan terhambatnya proses masuknya air kedalam benih, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan embrio. Oleh sebab itu, diperlukan perlakuan khusus dalam meningkatkan perkecambahan semai kopi untuk menghasilkan bibit kopi yang unggul. Salah satunya dengan cara perendaman jamur *Trichoderma viride*. Menurut Sopiana *et al.*, (2018) jamur *Trichoderma viride* mengandung hormon IAA (*Indole Acetic Acid*) yang dapat mempercepat pertumbuhan tanaman. Selain itu penggunaan jamur *Trichoderma viride* juga dapat mengefisiensi waktu dalam perkecambahan dan menghemat biaya pemeliharaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jamur *Trichoderma* berperan sebagai stimulator perkecambahan benih. Salah satu contoh perendaman benih aren yang dilakukan pada suhu 30°C yang direndam pada jamur *Trichoderma harzianum* selama 5 jam merupakan perlakuan terbaik (Gultom, 2020). Disamping itu (Sopiana *et al.*, 2018) menemukan bahwa dosis jamur *Trichoderma viride* yang paling baik untuk pelumuran benih kopi Arabica yaitu dengan dosis 200 gr. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan tentang Pengaruh Perendaman Benih Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dalam Berbagai Dosis Jamur *Trichoderma viride*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perendaman benih kopi robusta (*Coffea canephora*) dalam berbagai dosis jamur *Trichoderma viride* terhadap viabilitas dan vigor benih?
2. Berapa dosis jamur *Trichoderma viride* terbaik untuk mempertahankan viabilitas dan vigor benih kopi robusta (*Coffea canephora*) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Melihat pengaruh perendaman benih kopi robusta (*Coffea canephora*) dalam berbagai dosis jamur *Trichoderma viride* terhadap viabilitas dan vigor benih.

2. Mendapatkan dosis terbaik dari perendaman benih dalam berbagai dosis jamur *Trichoderma viride* yang mampu mempertahankan viabilitas dan vigor benih kopi robusta (*Coffea canephora*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil percobaan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam perkecambahan benih dan bisa membantu petani dalam pemanfaatan jamur *Trichoderma viride* untuk perkecambahan benih kopi robusta, serta dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat.

